

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IMPLEMENTASI SISTEM PRESENSI MANUAL PADA SMK NEGERI 14 JAKARTA

Oleh:

Rangga Hadi Putra	2310501014 (Ketua)
Deby Muhammad Akbar	2310501009 (Anggota)
Ahmad Ryan Widiyanto	2310501010 (Anggota)
Ashila Putriani Erwan	2310501011 (Anggota)
Harry Padly	2310501012 (Anggota)
Bias Rizki Nugroho	2310501013 (Anggota)
Sarah Lamtua Tobing	2310501015 (Anggota)
Julia Dinda Lestari	2310501016 (Anggota)

Mahasiswa D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Email: 2310501013@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap transformasi sistem presensi di SMK Negeri 14 Jakarta. Transformasi ini merupakan sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan presensi siswa di sekolah ini.

Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terkait permasalahan yang muncul selama proses transformasi sistem presensi di SMK Negeri 14 Jakarta. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian mencakup aspek teknis, organisasional, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam implementasi sistem baru ini.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengusulkan solusi-solusi yang tepat guna untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses transformasi tersebut. Solusi-solusi ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan utama dari transformasi sistem presensi, yaitu meningkatkan efisiensi administrasi, mengoptimalkan pengalaman siswa dalam pencatatan kehadiran, dan mendukung pengelolaan presensi yang lebih baik oleh staf sekolah.

Dengan melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi transformasi sistem presensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika perubahan dalam konteks pendidikan di SMK Negeri 14 Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi sekolah lain yang juga berencana untuk melakukan transformasi serupa dalam pengelolaan presensi siswa mereka.

Kata Kunci: Presensi; Transformasi; Sistem Presensi

Pendahuluan

Presensi merupakan proses mencatat kehadiran atau ketidakhadiran individu dalam suatu kegiatan, acara, atau lingkungan kerja tertentu. Sistem presensi sering digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan sistem informasi, untuk memantau dan mengelola kehadiran karyawan, siswa, atau peserta lainnya. Dalam konteks pendidikan, presensi berperan penting dalam mengukur kehadiran siswa di sekolah atau kelas. Hal ini membantu sekolah dan guru untuk melacak kehadiran siswa, memantau pola ketidakhadiran, dan mengambil tindakan yang sesuai jika ada masalah.

Dalam hal pengolahan proses presensi siswa, biasanya pihak sekolah menyerahkan kepada organisasi kelas seperti ketua kelas atau sekretaris kelas untuk mengelola presensi dan guru yang melakukan rekap manual dari hasil laporan dari organisasi kelas. Hal ini tentu saja sedikit merepotkan guru, siswa, wali kelas hingga pihak sekolah dalam hal merekap seluruh kehadiran yang kemudian dijadikan sebagai rujukan proses penilaian kehadiran siswa di sekolah. Untuk itu terdapat sistem presensi seperti, *barcode* ataupun *face id* yang dapat meminimalisir kekurangan dalam pelaksanaan presensi secara manual. *Barcode* adalah kode berbentuk garis yang berwarna hitam putih mengandung satu kumpulan kombinasi yang berlainan ukuran dan disusun sedemikian rupa menurut aturan tertentu sehingga dapat diterjemahkan oleh mesin pembacanya. Sedangkan, *Face ID* adalah sebuah teknologi pengenalan wajah yang masuk dalam kategori jenis *biometrik* yang digunakan untuk menganalisis karakteristik wajah seseorang, guna mengidentifikasi

atau memverifikasinya. Acuan utama dari teknologi *face ID* adalah profil dan fitur wajah yang dipindai oleh perangkat kamera, untuk kemudian dikonversi ke bentuk data yang dapat dibaca oleh sistem.

Pada era modern ini tidak menutup kemungkinan bahwa scan *barcode* atau *face id* dapat digunakan untuk presensi di sekolah dikarenakan penggunaanya yang lebih praktis dan efisien sebagai alat kehadiran siswa. Selain itu, presensi berbasis sistem *barcode* atau *face id* dapat meringankan beban guru dalam proses merekap presensi siswa dan mengetahui kedatangan serta keterlambatan siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang kerentanan terhadap manipulasi dan pemalsuan presensi siswa pada sistem manual memiliki urgensi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kerentanan-kerentanan tersebut, sehingga dapat dirumuskan solusi untuk mengatasinya.

Tinjauan Pustaka

Presensi adalah kegiatan mencatat kehadiran atau ketidakhadiran seseorang pada suatu acara atau kegiatan. Presensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan buku presensi, aplikasi presensi, atau sistem presensi digital. Buku presensi merupakan cara presensi yang paling tradisional. Aplikasi presensi adalah cara presensi yang lebih modern dan praktis. Sistem presensi digital adalah cara presensi yang paling canggih dan akurat. (Feriri, 2021)

Transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Definisi ini menekankan pada

aspek perubahan yang terjadi pada suatu hal atau keadaan. (Nurgiyantoro, 2010).

Transformasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Perubahan yang kompleks dan berkelanjutan membutuhkan komitmen dari seluruh organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga *stakeholder* lini depan. Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mengarahkan dan menginspirasi perubahan, dan budaya yang mendukung perubahan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan. (Burnes, 2000).

Sistem presensi adalah sistem pendataan kehadiran yang dilakukan dengan cara manual atau online. Sistem presensi manual adalah sistem presensi yang dilakukan secara manual, misalnya dengan mencatat kehadiran ke dalam buku presensi atau menandatangani kartu presensi. Sistem presensi manual memiliki beberapa kelemahan, yaitu tidak akurat, tidak efisien, tidak fleksibel. Sistem presensi online adalah sistem presensi yang dilakukan melalui perangkat elektronik, misalnya komputer, laptop, atau smartphone. Sistem presensi online memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih akurat, lebih efisien, lebih fleksibel. (Majoo, 2023).

Metode

Pada penelitian PJBL ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif.

Mengutip informasi di website Depdiknas, pendekatan kualitatif itu berperspektif emik. Maksud dari sudut pandang emik adalah bentuk pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dan dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

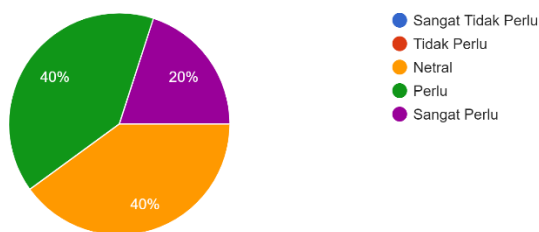
Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan tabel yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian.

Pembahasan yang tercakup dalam bab ini adalah: (1) Perlunya transformasi presensi digital; (2) Efisiensi penerapan sistem presensi digital; (3) Tingkat keakurasian presensi digital;

1. Hasil Penelitian

1.1 Perlunya Transformasi Presensi Digital

Transformasi presensi digital memang sangat diperlukan. Dalam era digital saat ini, presensi digital dapat membantu mempermudah proses absensi dan meningkatkan efisiensi waktu. Selain itu, presensi digital juga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dalam proses absensi. Oleh karena itu, transformasi presensi digital sangat penting untuk dilakukan.

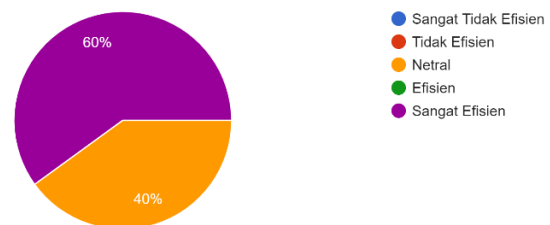


Gambar 1. Diagram lingkaran perlunya transformasi presensi digital berdasarkan survey siswa/i SMK 14 Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/i (60%) setidaknya menganggap perlu adanya transformasi sistem presensi digital. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan dan peningkatan pada sistem presensi yang ada. Meskipun ada sebagian siswa/i yang bersikap netral, tidak ada yang secara langsung menolak ide tersebut. Oleh karena itu, ini bisa menjadi indikasi bahwa transformasi presensi digital dapat diterima dengan baik. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan pendapat dan kebutuhan dari semua siswa/i dalam proses transformasi ini.

1.2 Efisiensi Penerapan Sistem Presensi Digital

Adopsi sistem presensi digital di SMK 14 Negeri Jakarta memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai cara. Pertama, sistem digital dapat mempercepat proses presensi, mengurangi waktu yang biasanya dibutuhkan untuk presensi manual. Kedua, sistem digital dapat mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi saat presensi manual. Ketiga, data digital lebih mudah untuk dianalisis dan dipantau, memungkinkan pihak sekolah untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kehadiran siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa efisiensi ini hanya dapat dicapai jika sistem diimplementasikan dengan benar dan digunakan secara konsisten oleh semua pihak yang terlibat.



Gambar 2. Diagram lingkaran efisiensi penerapan sistem presensi digital berdasarkan survey siswa/i SMK 14 Negeri Jakarta.

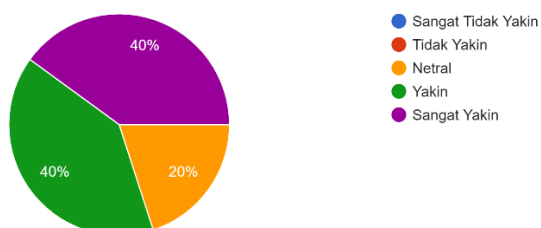
Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/i (60%) di SMK 14 menganggap bahwa penerapan sistem presensi digital akan sangat efisien. Sementara itu, 40% siswa/i lainnya memiliki pandangan yang netral terhadap efisiensi sistem tersebut.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i melihat nilai positif dalam adopsi sistem presensi digital, meskipun ada juga sebagian yang belum yakin atau

membutuhkan lebih banyak informasi untuk membentuk pendapat mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana sistem ini akan bekerja dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan efisiensi. Selain itu, feedback dari siswa/i yang netral dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan sebelum sistem sepenuhnya diimplementasikan.

1.3 Tingkat Keakurasian Presensi Digital

Sistem presensi digital memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi data absensi di SMK 14. Dengan sistem digital, data absensi dapat direkam dan dikelola secara otomatis, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam proses pencatatan manual. Selain itu, sistem digital juga memungkinkan data untuk disimpan dan diakses dengan mudah, memudahkan proses verifikasi dan audit jika diperlukan. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas sistem ini sangat bergantung pada implementasinya yang tepat dan penggunaannya yang konsisten oleh semua pihak yang terlibat.



Gambar 3. Diagram lingkaran tingkat keakurasian presensi digital berdasarkan survey siswa/i SMK 14 Negeri Jakarta.

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/i (80%) di SMK 14 merasa yakin atau sangat yakin bahwa presensi digital akan akurat. Ini menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa/i percaya pada keakurasian data yang dihasilkan oleh sistem presensi digital. Sementara itu, 20% siswa/i lainnya memiliki pandangan yang netral terhadap tingkat keakurasian sistem tersebut.

Sebagian besar siswa/i melihat nilai positif dalam adopsi sistem presensi digital, meskipun ada juga sebagian yang belum yakin atau membutuhkan lebih banyak informasi untuk membentuk pendapat mereka.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, berikut adalah pembahasannya:

1. Perlunya Transformasi Presensi Digital: Mayoritas siswa/i (60%) di SMK 14 Negeri Jakarta menganggap perlu adanya transformasi sistem presensi digital. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan dan peningkatan pada sistem presensi yang ada. Meskipun ada sebagian siswa/i yang bersikap netral, tidak ada yang secara langsung menolak ide tersebut.
2. Efisiensi Penerapan Sistem Presensi Digital: Mayoritas siswa/i (60%) di SMK 14 Negeri Jakarta menganggap bahwa penerapan sistem presensi digital akan sangat efisien. Sementara itu, 40% siswa/i lainnya memiliki pandangan yang netral terhadap efisiensi sistem tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i melihat nilai positif dalam adopsi sistem presensi digital.

3. Tingkat Keakurasian Presensi Digital: Sistem presensi digital memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi data absensi di SMK 14. Dengan sistem digital, data absensi dapat direkam dan dikelola secara otomatis, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam proses pencatatan manual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi sistem presensi digital di SMK 14 Negeri Jakarta dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi dan akurasi data. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan pendapat dan kebutuhan dari semua siswa/i dalam proses transformasi ini.

Penutup/Simpulan

Presensi adalah proses mencatat kehadiran atau ketidakhadiran individu dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Ini membantu dalam melacak dan mengelola kehadiran siswa atau peserta lainnya. Sistem presensi dapat dilakukan secara manual, menggunakan buku presensi, atau secara digital melalui aplikasi atau teknologi seperti *barcode* dan *Face ID*. Sistem presensi digital memiliki keunggulan dalam akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas.

Referensi

- Burnes. (2000). The culture of education. Cambridge MA: Harvard University Press.
- Feriri, M. I. (2021). Perancangan Aplikasi absensi karyawan online berbasis web dengan menggunakan php dan

mysql. Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Palembang.

Majoo.id (2023) Pengertian sistem presensi. Dikutip dari: <https://majoo.id/solusi/detail/absen-> adalah pada tanggal 8 Oktober 2023 pukul 15.27 wib.

Nurgiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.